

PENGARUH RISILIENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Nur Wahidin Ashari¹, Salwah²

Program Studi Teknik Informatika¹, Universitas Cokroaminoto Palopo¹, Program
Studi Pendidikan Matematika², Universitas Cokroaminoto Palopo².
nurwahidinashari@uncp.ac.id¹, salwah@uncp.ac.id

Abstrak

Resiliensi mahasiswa merupakan hal yang sebaiknya diketahui oleh setiap pendidik dalam rangka mengetahui bagaimana para mahasiswa dapat beradaptasi terhadap lingkungan belajar dan beban belajar yang berat di perguruan tinggi. Dengan demikian dosen dapat mengetahui bagaimana cara untuk membelajarkan mahasiswa ditinjau dari resiliensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar mahasiswa dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa jika ditinjau dari resiliensinya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi seluruh mahasiswa semester V Program Studi Informatika dengan memilih 313 Sampel secara acak. Resiliensi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo.

Kata Kunci: Resiliensi, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah pelajar pada jenjang Pendidikan tinggi. Mahasiswa pada dasarnya merupakan insan cendekia yang memiliki pola pikir lebih kritis dan konstruktif. Oleh karena itu setiap mahasiswa dalam menyelesaikan masalah tentunya melakukan pemrosesan data terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan.

Dalam membelajarkan mahasiswa tentunya berbeda dengan membelajarkan siswa. Dosen hendaknya mengajarkan siswa belajar bagaimana cara belajar. Belajar bagaimana cara belajar akan mungkin tercapai jika setiap dosen melakukan pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa. Namun demikian, pembelajaran di perguruan tinggi memiliki beban belajar yang lebih dibandingkan disekolah.

Sebagian besar perguruan tinggi menggunakan system kredit semester dalam menentukan beban belajar mahasiswa. Berdasarkan standar nasional Pendidikan tinggi beban maksimal dalam satu semester adalah 24 sks. Hal tersebut bermakna bahwa mahasiswa harus melaksanakan beban belajar di dalam kelas atau tatap muka selama 20 jam dan 20 jam tugas terstruktur dalam satu pekan.

Beban belajar yang sangat tinggi tentunya akan mempengaruhi factor psikologi mahasiswa tersebut. Factor yang dimaksud adalah resiliensi, yakni setiap perilaku, sikap, atau tanggapan emosional terhadap tantangan akademik atau sosial yang positif dan bermanfaat untuk pembangunan (seperti mencari strategi yang baru, mengerahkan upaya yang lebih besar, atau menyelesaikan konflik dengan damai) (Yeager & Dweck, 2012).

Resiliensi mahasiswa merupakan hal yang sebaiknya diketahui oleh setiap pendidik dalam rangka mengetahui bagaimana para mahasiswa dapat beradaptasi terhadap lingkungan belajar dan beban belajar yang berat di perguruan tinggi. Dengan demikian dosen dapat mengetahui bagaimana cara untuk membelajarkan mahasiswa ditinjau dari resiliensinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi mahasiswa ?
2. Faktor apakah yang paling dominan yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa jika ditinjau dari resiliensinya ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap prestasi mahasiswa serta faktor yang paling dominan yang paling berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa jika ditinjau dari resiliensinya.

Kajian Teori

1. *Resiliensi*

Mahasiswa merupakan suatu fase dimana seorang pelajar menghadapi berbagaimacam masalah dan tekanan. Perubahan yang disertai dengan tuntutan beban belajar yang besar yang mereka peroleh menyebabkan munculnya masalah lain. Kondisi mahasiswa yang rumit tersebut wajib untuk dipahami oleh setiap dosen. Pemahaman yang baik akan memberikan dasar bagi penanganan (intervensi) yang akan dilakukan agar dapat membantu mahasiswa untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan (Widuri, 2013).

Suatu kondisi dimana mahasiswa dapat mengatasi masalah yang berat dan rumit sehingga dapat kembali ke kondisinya semula disebut resiliensi. Resiliensi diperkenalkan pertama kali oleh Block (Klohn, 1996) sebagai *ego-resilience*,

yang diartikan sebagai kemampuan umum yang melibatkan kemampuan penyesuaian diri yang tinggi dan luwes saat dihadapkan pada tekanan dari dalam maupun dari luar. Secara spesifik, egoresilience merupakan satu sumber kepribadian yang berfungsi membentuk konteks lingkungan jangka pendek maupun jangka panjang, di mana sumber daya tersebut memungkinkan individu untuk memodifikasi tingkat karakter dan cara mengekspresikan pengendalian ego yang biasa dilakukan individu.

Secara khusus, individu yang bersemangat memiliki keterlibatan aktif dan bermakna dengan dunia. Pendekatan positif dan energik mereka terhadap kehidupan didasarkan pada keyakinan, otonomi, dan fungsi yang kompeten dan rasa penguasaan dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, individu yang tahan ego tanggap dan berwawasan luas serta memiliki kapasitas untuk hubungan yang hangat dan terbuka dengan orang lain. Mereka juga memiliki keterampilan interpersonal yang diperlukan dan ketenangan sosial untuk secara efektif menegosiasikan dunia social (Klohn, 1996).

Menurut (Setyowati, Hartati, & Sawitri, 2010) dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai” menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap resiliensi peserta didik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin dapat membantu dirinya untuk mengatasi dan mempertahankan kesehatan ketika dihadapkan pada tantangan.

Hasil penelitian dari (Cahyani & Akmal, 2017) dengan judul Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi memperlihatkan hasil bahwa jika mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi.

2. Prestasi Mahasiswa

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja (Kurnia, 2014). Prestasi belajar mahasiswa merupakan luaran dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Prestasi mahasiswa

ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri dan dosen pengampu mata kuliahnya. Perubahan positif mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan psikomotor (skills) sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah didefinisikan sebagai prestasi mahasiswa.

Ranah kognitif yang dimaksud adalah ranah dalam taksonomi bloom yang terdiri atas (a) Remembering (Mengingat/C1); (b) Memahami (Understanding/C2); (c) Mengaplikasikan (Applying/C3); (d) Menganalisis (Analyzing/C4); (e) evaluasi (evaluation /C5); dan (f) Menciptakan (Creation/C6).

Ranah afektif yang dimaksud adalah ranah sikap, minat, perhatian, dan penghargaan sedangkan ranah psikomotor mencakup keterampilan mahasiswa. Kedua ranah ini dinilai berdasarkan rubrik penilaian sikap yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah.

System pendidikan di perguruan tinggi berbeda dengan pendidikan di sekolah termasuk system beban belajarnya. Beban belajar di perguruan tinggi dinyatakan dalam bentuk sks. (1) Beban Studi Mahasiswa Program Sarjana sarjana adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 (lima puluh empat) jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester.

Prestasi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi pada umumnya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Perhitungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dilakukan melalui penjumlahan dari perkalian Angka Mutu (Am) dengan Nilai Kredit (Nk) suatu mata kuliah dibagi dengan Jumlah Nilai Kredit dari semua mata kuliah yang diambil dalam suatu program studi, dengan rumus:

$$IPK = \frac{\sum_1^n [(Am_i)(Nk_i)]}{\sum_1^n Nk_i}$$

Dimana:

IPK : Indeks Prestasi Kumulatif

Am_i : Angka Mutu suatu mata kuliah ke-i (yang bersangkutan)

Nk_i : Nilai Kredit suatu mata kuliah ke-i (yang bersangkutan)

n : Jumlah mata kuliah yang diambil dalam suatu program studi pada setiap semester.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Sementara jenis penelitian adalah *ex-post facto* yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi kita untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Palopo, pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester V program studi Teknik Informatika. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Resiliensi Mahasiswa sednagkan variabel terikatnya adalah IPK Mahasiswa yang dapat diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Universitas Cokroaminoto Palopo.

Instrumen tes berupa Angket *Resiliensi* Mahasiswa dan lembar observasi. Instrumen non-tes Angket *Resiliensi* Mahasiswa berupa lembaran angket yang diberikan pada sampel.

Analisis data penelitian penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis data deskriptif dengan menggunakan parameter rata-rata, varians dan simpangan baku.

Pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk melihat perubahan variabel prestasi belajar mahasiswa berdasarkan perubahan perubahan variabel resilensi. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Prestasi Belajar

X = Resiliensi

a = Konstanta regresi jika $X = 0$ (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh resiliensi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif menunjukkan pemaparan atau penjelasan tentang IPK Mahasiswa. Rata-rata, deviasi standar dari skor-skor tersebut disajikan pada Tabel di bawah ini

Hasil Statistika Deskriptif SDL dalam Pemecahan Masalah Siswa

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
IPK	Mean	3.407	.01657
	Median	3.393	
	Variance	0.086	
	Std. Deviation	0.293	
	Minimum	2.90	
	Maximum	3.99	
	Range	1.09	

Berdasarkan pada tabel di atas, rata –rata IPK sampel adalah 3,407, dengan median 3,39 dan standar deviasi 0,293, variansi dari data diatas adalah 0,086. IPK minimum dari data di atas adalah 2,90 dan IPK tertinggi adalah 3,99.

Pengujian statistika deskriptif ini sebagai modal awal untuk melanjutkan pengujian inferensial. Untuk lebih rinci atas apa yang telah diperoleh pada statistika deskriptif di atas, disajikanlah analisis data hasil penelitian pada subbab bagian 2 seperti di bawah ini.

2. Analisis Statistika Inferensial

Seperti yang telah dikemukakan di atas analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.508	1	.508	5.985	.015 ^b
	Residual	26.468	312	.085		
	Total	26.976	313			

Dari table di atas terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,015. Artinya adalah nilai signifikansi kurang dari alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiliensi berpengaruh terhadap Prestasi mahasiswa.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.445	.394		6.213	.000
	Resiliensi	.009	.004	.137	2.446	.015

Dijelaskan bahwa hubungan persamaan $Y = a + b(x)$ diatas, dimana 'a' sebagai "Y-intercept" dan 'b' sebagai garis persamaan dari konstanta prediktor. Dengan persamaan garis diatas bisa kita prediksi nilai kepatuhan. Diketahui nilai intercept 2.445 dan nilai garis persamaan adalah 0,137. Dengan demikian persamaan prediktornya adalah

$$y = 2,445 + 0,137x$$

Persamaan tersebut layak digunakan karena nilai signifikansi yang ada adalah 0,000 dan 0,015 kurang dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Resilensi berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Berdasarkan tabel coefficient diindikasikan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>

- Klohnen, E. C. (1996). Conceptual Analysis and Measurement of the Construct of Ego-Resiliency. *Journal of Personality and Social Psychology*, 70(5), 1067–1079. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.70.5.1067>
- Kurnia, H. (2014). Academy Of Education. *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 91–103.
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Undip*, 1–25.
- Widuri, E. L. (2013). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Humanitas*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v9i2.341>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>